

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan merupakan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh, Selain itu dalam pendidikan proses belajar mengajar tergantung dari apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran dikelas, proses pembelajaran dikelas adalah salah satu tahap yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik atau siswa. Siswa juga akan kesulitan dalam belajar ataupun menerima materi tanpa keberadaan guru, hanya mengandalkan sumber belajar dan media pembelajaran saja akan sulit dalam penguasaan materi tanpa bimbingan guru.

Guru juga memiliki banyak kewajiban dalam pembelajaran dari mulai merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Guru diharapkan lebih mampu mengembangkan profesi dan fungsinya sebagai fasilitator pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Terdapat

banyak teori pembelajaran yang dikembangkan para ahli dalam upaya memberikan masukan serta pengetahuan bagi para guru yang bertujuan untuk menjadikan siswa didikannya unggul dan menjadi jaminan bagi masa depan siswa itu sendiri.

Guru sebagai salah satu mediator dan komponen pengajaran yang mempunyai peran sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena guru terlibat langsung didalamnya.

Seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Model pembelajaran merupakan salah satu strategi guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dalam penyajian materi pembelajaran yang diberikan guru untuk siswa.

Model pembelajaran tersebut tentunya akan memudahkan para guru dalam mengajarkan sesuatu kepada muridnya, dan teknik ini sudah terbukti sangat membantu para guru dalam pembelajaran yang akan diberikan kepada para murid. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu

dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu desain yang melukiskan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan digunakan sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan studi kasus yang terjadi pada kelas VIII³ Di SMP Negeri 1 Botumoito, Kabupaten Boalemo pada mata pelajaran IPS terpadu di peroleh bahwa dalam proses pembelajaran yang ada sebagian besar hasil belajar siswa belum optimal. Karena permasalahannya sekarang ini apakah setiap siswa dapat bekerja sama sepenuhnya, kita ketahui bersama bahwa ketika guru memberikan kelompok belajar maka hanya sebagian siswa yang aktif. Dengan kata lain siswa tidak dapat mencerna pelajaran dengan baik maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Sesuai dengan observasi awal yang dilakukan dikelas VIII³ Di SMP Negeri 1 Botumoito bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial dibawah standar KKM, yaitu hanya mencapai 65 dimana kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran IPS terpadu dikelas VIII³ adalah 75. Hal ini didasarkan pada nilai capaian siswa diperoleh dari guru mata pelajaran bahwa dikelas VIII³ dari 24 siswa hanya 10 orang mendapat nilai diatas standar KKM atau 41.67% dan 58.33% atau 14 orang memperoleh nilai di bawah standar. Hal ini

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa aspek yaitu Aspek siswa, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena mata pelajaran IPS masih kurang diminati, karena siswa merasa materi terlalu banyak hafalan, siswa kurang perhatian pada saat guru menjelaskan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa hanya diam saja, mendengarkan, mencatat, bahkan siswa melakukan aktivitas lain diluar aktivitas belajar seperti menggambar, bermain handphone serta berbicara dengan teman.

Studen teams Achievement Division merupakan salah satu model dalam pembelajaran kooperatif. Tipe STAD sangat baik untuk di terapkan oleh guru di dalam kelas dan juga efektif.

STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreatifitas siswa sekaligus melatih siswa untuk dapat menerima keberagaman individu. Keunikan dari model ini adalah melatih siswa untuk bekerja sama dengan baik dan seluruh siswa akan menjadi lebih siap dalam pembelajaran sekaligus mengasah kemampuan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Pada model pembelajaran kooperatif STAD siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4 orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian siswa yang pandai akan menjelaskan kepada anggota kelompoknya sampai mengerti, setelah itu guru memberikan pertanyaan, materi disimpulkan guru dan juga siswa dan bagi kelompok

yang berprestasi akan diberikan penghargaan. Dengan memilih model pembelajaran kooperatif ini, diharapkan siswa selalu siap dalam setiap pembelajaran, sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar yang dicapai siswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa perlu mengadakan suatu penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII³ Di SMP Negeri 1 Botumoito, Kabupaten Boalemo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah:

1. Pemberian materi pembelajaran belum memperhatikan kedalam materi sebagaimana diharapkan.
2. Alat kontrol dan pengawasan pemahaman materi pelajaran belum dapat disajikan sebagai mana diharapkan.
3. Perahlian materi dari awal sebelumnya kemateri inti tidak dibahas sebagai mestinya.
4. Rendahnya kesempatan siswa dalam mengembangkan rasa penghargaan, saling menghormati sesama teman
5. Pemberian waktu untuk menyelesaikan pekerjaan berupa pertanyaan sering dilupakan oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : **“Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII³ Di SMP Negeri 1 Botumoito, Kabupaten Boalemo ?**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIII³ di SMP Negeri 1 Botumoito, Kabupaten Boalemo, yakni dengan cara menyajikan materi pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Team studen Achievemen Division*).

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif Tipe STAD adalah sebagai berikut :

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin dan lain-lain).
2. Guru menyajikan pelajaran.
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota itu mengerti.
4. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa, pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.

5. Memberi evaluasi
6. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran
7. Penutup

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII³ dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di SMP Negeri 1 Botumoito, Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan pembelajaran untuk memperbaiki proses hasil belajar siswa di sekolah, dan pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi sekolah dalam pemetaan mutu pendidikan sekolah.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru SMP dan khususnya bagi guru mata pelajaran ips tentang perlunya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penyajian materi pelajaran, dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mengerti konsep IPS secara tepat dan benar.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.
- b. Dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar guru dalam memberikan metode pembelajaran.